

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangannya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks sekolah dasar, lingkungan bisa merujuk pada lingkungan fisik di sekitar sekolah, yang mencakup halaman, taman, ruang kelas, dan fasilitas umum. Semua faktor ini berkontribusi untuk membangun sikap kepedulian lingkungan siswa. Dengan memahami lingkungan secara menyeluruh, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi polusi, dan melestarikan sumber daya alam untuk memastikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya diajarkan materi akademik, tetapi juga nilai-nilai sosial dan moral yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Salah satu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan adalah kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan ini sangat krusial untuk menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia (Lubis, 2022).

Oleh sebab itu, maka sekolah harus memberikan bimbingan tentang sikap kepedulian lingkungan untuk anak usia sekolah agar memiliki kesadaran serta tanggung jawab peduli lingkungan untuk menjaga keberlangsungan hidup sekarang dan masa mendatang (Adawiyah, 2022).

Secara umum yang menyebabkan kurangnya rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan termasuk kurangnya kesadaran, kurangnya instruksi, pengaruh media dan teknologi dan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan (Cayolla et al., 2023).

Di kehidupan nyata yang berkaitan dengan lingkungan, metode *service learning* di mana siswa terlibat dalam kegiatan positif yang memberi dampak langsung pada masyarakat dan lingkungan mereka, sambil tetap mengaitkannya dengan pembelajaran akademik (Hasan, 2021). Melalui metode *service learning* dapat memberikan pemahaman langsung kepada siswa tentang masalah yang ada di sekitar mereka (F. A. Nugroho et al., 2023).

Hal ini dapat membuat siswa mengaitkan pembelajaran di kelas dengan situasi dan keadaan disekitar mereka. Dengan menerapkan metode *service learning* siswa lebih termotivasi untuk belajar di luar kelas dan lebih memahami pelajaran karena langsung mengaitkannya dengan keadaan lingkungan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki beraneka macam sikap, baik itu sikap yang merugikan ataupun sikap yang bermanfaat bagi lingkungan (Adlika, 2020).

Dalam metode *service learning*, siswa didorong untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, seperti berpartisipasi dalam kegiatan menjaga dan membersihkan lingkungan, menanam pohon, serta memberikan edukasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Melalui kegiatan ini, siswa akan memahami permasalahan lingkungan di sekitar mereka, dampaknya, dan cara-cara untuk mengatasinya (Wahyuni et al., 2020).

Adapun tingkat kepedulian terhadap lingkungan di Kota Palembang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang masih sering membuang sampah sembarangan, baik ke sungai maupun ke pinggir jalan. Kondisi lingkungan yang dipenuhi sampah,

seperti aliran sungai yang membawa berbagai jenis sampah, area sekitar sungai yang dipenuhi sampah organik dan non-organik, serta tumpukan sampah yang berserakan di tepi jalan, mencerminkan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, sikap kepedulian lingkungan harus ditanamkan sejak dini yaitu pada saat jenjang pendidikan (Kartikasari, 2024).

Berdasarkan data yang diambil dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Kamiliyah Palembang. Peneliti menemukan rendahnya sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekolah. Selama kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar sekolah. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang bingung untuk memilah sampah, sering membuang sampah sembarangan di laci meja dan di dalam ruangan kelas ataupun diluar ruangan, kurang menjaga kebersihan ruang kelas, dan tidak turut serta dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Meskipun beberapa siswa menunjukkan minat terhadap kegiatan lingkungan diawal pembelajaran, beberapa menit setelahnya mereka cenderung tidak fokus dan tidak peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya. Selain itu minimnya penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan lingkungan membuat kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar semakin rendah.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH METODE *SERVICE LEARNING* TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA DI SD ISLAM TERPADU KAMILIYAH”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan
2. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan nyata yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.
3. Kurangnya tempat sampah yang memadai dan sistem pengelolaan sampah yang efektif di sekolah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Fokus penelitian dibatasi dalam tiga komponen utama berikut:

1. Metode Pembelajaran yang digunakan (*Service Learning*): Penelitian ini hanya membahas pendekatan *Service Learning* sebagai pendekatan yang diterapkan. Metode lain di luar *Service Learning* tidak dibahas secara menyeluruh.
2. Aspek Sikap Kepedulian Lingkungan: Penelitian fokus hanya pada sikap siswa terhadap lingkungan, bukan perilaku atau pengetahuan secara keseluruhan. Sikap yang dimaksud mencakup kesadaran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah.
3. **Pengaruh Metode *Service Learning* terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan:** Penelitian ini secara khusus menelaah **sejauh mana metode *service learning* mampu meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa.** Artinya, penelitian ini ingin mengetahui apakah keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan lingkungan (seperti

membersihkan lingkungan sekolah, memilah sampah, atau menanam tanaman) melalui *service learning* dapat membentuk atau memperkuat sikap peduli lingkungan mereka.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan metode *service learning* terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa SD Islam Terpadu Kamiliyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan metode *service learning* terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa. Dengan kata lain, penelitian ini ingin membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis aksi nyata (*service learning*) dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana metode *service learning* dalam membentuk sikap dan perilaku lingkungan siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta membantu mereka memperoleh kepedulian lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan *service learning*.

2. Bagi Guru

Bagi guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan, yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan melalui metode *service learning* yang mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui sikap dan perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk menjadi dasar pengembangan dan peningkatan program kepedulian lingkungan di SD IT Kamiliyah, termasuk pengelolaan sampah yang lebih efektif dan memberikan kontribusi dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di dalam komunitas sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliliti di bidang pendidikan lingkungan serta membuka peluang pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif.